

## BAB III

### MUHAMMAD QURAISH SHIHAB DAN TAFSÎR AL-MISHBÂH

#### A. Profil Muhammad Quraish Shihab

##### 1. Biografi Muhammad Quraish Shihab

Muhammad Quraish Shihab adalah sosok yang terkenal di bidang tafsir Al-Qur'an di kalangan akademisi dan mahasiswa Indonesia. Pentingnya dia dalam wacana keagamaan Islam Indonesia tidak hanya didasarkan pada banyak komentar Al-Qur'an, tetapi juga pada tahun-tahun belajarnya yang panjang di Al-Azhar di Kairo, di mana dia bersentuhan dengan ide-ide reformis Islam yang dipromosikan oleh para pemimpin tinggi.<sup>1</sup>

Quraish Shihab lahir pada 16 Februari 1944, di Rappang, Sulawesi Selatan. Muhammad Quraish Shihab dibesarkan di lingkungan akademis dari keluarga ulama. Ayahnya, Abdurrahman Shihab (1905-1986) dianggap sebagai salah satu ulama terbesar di wilayah tersebut di masanya.<sup>2</sup>

Sebagai seorang anak laki-laki, Quraish Shihab dan saudara-saudaranya biasa mendengarkan ceramah ayah mereka di rumah. Setelah tamat SD, Quraishy Shihab pergi ke Malang, Jawa Timur, untuk menuntut ilmu agama di sebuah pesantren bernama *Dârul Hadîts al-Faqîhîyyah*, di bawah bimbingan seorang guru

---

<sup>1</sup>Mun'im A. Sirry, ed., *New trends in Qur'anic studies: text, context, and interpretation* (Georgia: Lockwood Press, 2019), 212.

<sup>2</sup>Abdullah Saeed, ed., *Approaches to the Qur'an in Contemporary Indonesia* (London: Oxford University Press, 2005), 68.

kharismatik kelahiran Tarim yaitu Habib Abdul Qodir (w. 1962) yang membuatnya terkesan dengan kharisma dan spiritualitasnya.<sup>3</sup>

## 2. Pendidikan Muhammad Quriash Shihab

Pendidikan yang ditempuh oleh Qurais Shihab, berawal dari Sekolah Dasar (SD) di Ujung Pandang, kemudian dilanjutkan dengan Sekolah Menengah, sambil belajar agama di Pondok Pesantren *Dârul Hadîts al-Faqîhîyyah* di kota Malang, Jawa Timur (1956-1958). Pada tahun 1958, ia melanjutkan pendidikan ke Al-Azhar Kairo Mesir untuk memperdalam studi keislaman, lalu diterima di kelas II Sanawiah Al-Azhar.<sup>4</sup> Pada tahun 1967 ia menyelesaikan gelar sarjananya (Lc.) dalam bidang tafsir Al-Qur'an. Dua tahun kemudian ia memperoleh gelar master (MA.) di bidang yang sama.<sup>5</sup>

Pada 1970-an, ia menghabiskan sebagian besar waktunya di Indonesia, menjabat sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan di Universitas Islam Negeri (IAIN) Alauddin Makassar. Tahun 1980, ia kembali ke Kairo untuk melanjutkan studi doktoralnya di Al-Azhar. Pada tahun 1982, ia berhasil mempertahankan tesisnya, *Nazhmu al-Durar li'l-Biqâ'î: Tahqîq wa-Dirâsah*. Dengan predikat penghargaan *Summa cum laude*, yang sekarang gelar beliau adalah Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab, MA.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Sirry, *New trends in Qur'anic studies: text, context, and interpretation*, 212.

<sup>4</sup>Berutu, "Tafsir Al-Mishbah Muhammad Quraish Shihab," 3.

<sup>5</sup>Suharyat dan Asiah, "Metodologi Tafsir Al-Mishbah," 69.

<sup>6</sup>Sirry, *New trends in Qur'anic studies: text, context, and interpretation*, 215.

### 3. Karya-karya Muhammad Quraish Shihab

Karya-karya Quraish yang berkaitan dengan studi Al-Qur'an di antaranya sebagai berikut:

- a. Tafsir Al-Manar: Keistimewaan dan Kelemahannya
- b. Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat
- c. Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan
- d. Tafsir Al-Qur'ân Al-Karîm: Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu
- e. Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Perbagai Persoalan Umat
- f. Mukjizat Al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Ghaib
- g. Hidangan Ayat-Ayat Tahlil
- h. Menyingkap Tabir Ilahi: Asmâ al Husnâ dalam Perspektif Al-Qur'an
- i. Fatwa-Fatwa Seputar Al-Qur'an dan Hadis
- j. Mahkota Tuntunan Ilahi<sup>7</sup>
- k. Atas Nama Agama: Wacana Agama dalam Dialog "Bebas" Konflik
- l. Kumpulan Tanya Jawab Quraish Shihab: Mistik, Seks dan Ibadah
- m. Perempuan

---

<sup>7</sup>Berutu, "Tafsir Al-Mishbah Muhammad Quraish Shihab," 4–5.

- n. Jilbab Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer
- o. Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur'an
- p. Perempuan: dari Cinta sampai Seks, dari Nikah Mut'ah sampai Nikah Sunnah, dari Bias Lama sampai Bias Baru
- q. Tafsîr Al-Mishbâh: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, dan lainnya.<sup>8</sup>

#### **4. Karier Muhammad Quraish Shihab**

Quraish Shihab tahun 1967 mendapat gelar sarjana Fakultas Ushuluddin, tahun 1969 gelar MA ia raih dari jurusan Tafsir Hadis dan program doktoral tahun 1982. Seluruhnya ia peroleh dari Universitas Al-Azhar Kairo Mesir. Menjabat sebagai rektor IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 1992-1998. Dan di tahun 1998 ia menjadi menteri agama dan duta besar RI di Mesir. Tahun 1989-sekarang ia sebagai anggota dewan pentashih Al-Qur'an dan sekarang sebagai Direktur Pusat Studi Al-Qur'an (PSQ) Jakarta.<sup>9</sup>

##### **1. Pemikiran Muhammad Quraish Shihab**

Sebagai tafsir kontemporer, Tafsîr Al-Mishbâh tidak memberi warna baru dalam dunia penafsiran, namun hanya menyampaikan berbagai pandangan para ulama tafsir sebelumnya sehingga pemikiran orisinalitas/keaslian pemikiran Quraish tidak terlihat jelas. Dan dalam bidang tafsir yang bercorak fikih, Quraish

---

<sup>8</sup>Zaenal Arifin, "Karakteristik Tafsir Al-Mishbah" XIII, no. 1 (Maret 2020): 9–10.

<sup>9</sup>Taufikurrahman, "Kajian Tafsir di Indonesia," 22.

Shihab hanya memaparkan pandangan dari para empat imam mazhab tanpa menjelaskan kecenderungan mazhab yang ia pilih. Terkait pemikiran teologis Quraish tidak fanatik terhadap satu aliran tertentu, terkadang ia condong kepada pemikiran Asy'ariyah. Di lain waktu, ia dapat terlihat condong kepada pemikiran ulama Syi'ah.<sup>10</sup>

## **B. Profil Tafsîr Al-Mishbâh**

### **1. Sejarah Penulisan Tafsîr Al-Mishbâh**

Sebelum menulis Tafsîr al-Mishbâh Quraish telah banyak menulis tafsir Al-Qur'an, tetapi dari banyak karya tafsirnya kebanyakan merupakan tafsir tematis. Di antaranya Membumikan Al-Qur'an, Wawasan Al-Qur'an dan Lentera Hati. Quraish pun pernah menuliskan tafsir Al-Qur'an *tahlîlî* menggunakan metode nuzul Tafsir Al-Qur'ân Al-Karîm tahun 1997. Akan tetapi, ditinjau oleh Quraish tafsir ini kurang diminati masyarakat, karena tafsirnya dijelaskan begitu bertele-tele baik dari segi kosa kata maupun dari kaidah yang disajikan. Maka dari itu, tafsir tersebut tidak dilanjutkan penyelesaiannya. Kemudian, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat ia pun menulis sebuah tafsir Al-Qur'an yang diberi nama Tafsîr Al-Mishbâh: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an.<sup>11</sup>

Al-Mishbâh artinya adalah pelita, menggambarkan bahwa kata Al-Mishbâh ini bertujuan untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pelita dalam kehidupan umat Islam. Tahun 2000 Tafsîr Al-Mishbâh pertama kali diterbitkan oleh Lentera Hati di

---

<sup>10</sup>Arifin, "Karakteristik Tafsir Al-Mishbah," 32.

<sup>11</sup>Taufikurrahman, "Kajian Tafsir di Indonesia," 23.

Jakarta. Tercatat bahwa Tafsîr Al-Mishbâh terdiri dari 15 volume. Penyusunan Tafsîr Al-Mishbâh ini berusaha untuk menghidupkan setiap bahasan surah pada apa yang disebut dengan tujuan surah maupun tema pokok surah.<sup>12</sup>

## 2. Sumber Penafsiran

Referensi Tafsîr Al-Mishbâh yang digunakan Quraish Shihab ia merujuk kepada beberapa kitab tafsir, baik tafsir klasik maupun modern seperti tafsir *al-Jâmi' li Ahkâmil Qur'ân*, tafsir falsafi seperti *Mafâtiḥ al-Ghaib*, dan tafsir sosial kemasyarakatan seperti tafsir *al-Manâr*, *Tafsîr al-Marâghî*, dan tafsir *al-Qur'ân al-Karîm*.<sup>13</sup> Quraish Shihab juga menggunakan di dalam tafsirnya beberapa mufasir terdahulu, seperti Ibrahîm Ibn Umar al-Biqâ'î (w. 885 H), Muḥammad Sayyid Thânthâwî pemimpin tinggi di Al-Azhar, Muḥammad Mutawallî al-Sya'râwî, Sayyid Quthb, Muhammad Thâhir Ibn 'Âsyûr, dan Muhammad Husayn al-Thabâthabâi.<sup>14</sup>

Di dalam jurnal yang berjudul *Metodologi Tafsir Al-Mishbah* karya Muhammad Quraish shihab dijelaskan sumber Quraish Shihab yang ia rujuk dalam menafsirkan karyanya Tafsîr Al-Mishbâh terdapat begitu banyak ragam metode dan coraknya. Dilihat dari metode tafsirnya, menggunakan rujukan dari karya tafsir metode riwayat/*bi al-Mâ'tsûr* seperti *Tafsîr al-Qur'ân al-'Azîm* karya Ibnu Katsir, tafsir *ad-Durr al-Mantsûr* karya al-Suyuti dan *Jâmi' al-Bayân Ta'wil al-Qur'ân*

<sup>12</sup>Taufikurrahman, 23.

<sup>13</sup>Ahmad Izzan dan Dindin Saepudin, *Tafsir Maudhu'i, Metode Praktis Penafsiran Al-Qur'an*, ed. oleh Asep Supriyatna, Cet.1 (Bandung: Humaniora Utama Press, n.d.), 10.

<sup>14</sup>Taufikurrahman, "Kajian Tafsir di Indonesia," 24.

karya ath-Thabari. Rujukannya dalam kitab tafsir dengan metode rasional/*ma'qul* seperti *Tafsîr al-Manâr* karya Rasyid Rida dan tafsir Al-Mizan karya Thabâthabâi.<sup>15</sup> Ia juga merujuk pada kitab tafsir *al-Tahrîr wa al-Tanwîr* karya Muḥammad Thâhir Ibn ‘Âsyûr, karya Abu Qâsim Jârullah Mahmud ibn Umar ibn al-Khawarijmi al-Zamakhsyari dengan kitab *al-Kasysyâf*, dan tafsir *Fî Zhilâlil Qur’ân* karya Sayyid Quthb.<sup>16</sup>

### 3. Metode dan Corak Penafsiran

Metode yang digunakan Quraish Shihab dalam tafsirnya *Tafsîr Al-Mishbâh* adalah metode *tahlîlî*/analisis. Metode *tahlîlî* adalah menafsirkan Al-Qur’an ayat demi ayat dan surah demi surah secara berurutan serta menjelaskan asbabunnuzul dari ayat-ayat atau surah-surah yang ditafsirkan. Serta ditafsirkannya ayat-ayat Al-Qur’an dengan menerangkan setiap aspek yang termuat di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan dan makna-makna yang terkandung di dalamnya, berdasarkan kemampuan, keahlian, dan kecenderungan mufasir yang menafsirkan ayat-ayat Al-Qur’an tersebut.<sup>17</sup>

Corak dalam *Tafsîr Al-Mishbâh* cenderung menggunakan corak sastra dan budaya kemasyarakatan/adabi ijtima’i. Corak adabi ijtima’i adalah Kecenderungan penafsiran yang bahasanya difokuskan pada ungkapan-ungkapan Al-Qur’an secara cermat, kemudian menerangkan makna yang terkandung dalam Al-Qur’an tersebut

---

<sup>15</sup>“Metodologi Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab,” n.d., 131, <http://digilib.uinsgd.ac.id/19942/5/4-METODO.pdf>.

<sup>16</sup>“Metodologi Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab,” 132.

<sup>17</sup>Hadi Yasin, “Mengenal Metode Penafsiran Al-Qur’an” 1, no. V (2020): 42–43.

dengan gaya bahasa yang menarik dan indah, lalu mencoba mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an yang sedang dikaji dengan realitas sosial dan keadaan budaya yang ada.<sup>18</sup>

Metode dalam tafsir ini menggunakan metode campuran yaitu metode tafsir *bi al-Mâ'tsûr* (riwayat) dengan metode tafsir *bi al-Ra'yi* (ijtihad). Quraish Shihab menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an di dalam tafsirnya dengan melakukan penafsiran Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, Al-Qur'an dengan hadis, Al-Qur'an dengan perkataan sahabat dan tabi'in, Al-Qur'an dengan pandangan mufassir lain serta menafsirkan Al-Qur'an dengan akal/*ra'yi*.<sup>19</sup>

#### **4. Sistematika Penafsiran Tafsîr Al-Mishbâh**

Sistematika penafsiran dalam Tafsîr Al-Mishbâh diawali dengan penjelasan jumlah ayat, makkiyah/madaniyyah, surah yang diturunkan sebelum surah tersebut, pengambilan nama surah, munasabah, gambaran isi surah dan asbabunnuzul. Terjemah dan tafsir dipisah, terjemah ditulis dengan huruf miring sedangkan tafsir ditulis dengan huruf normal. Tafsîr Al-Mishbâh merupakan tafsir yang di dalamnya menggunakan bahasa yang mudah di mengerti. Tafsîr Al-Mishbâh terdiri dari 15 volume yang pada setiap volume memiliki ketebalan dan jumlah surah yang berbeda-beda, berikut isi dari setiap volume dari 15 volume dalam Tafsîr Al-Mishbâh.<sup>20</sup>

##### 1) Volume 1 surah Al-Fâtihah dan Al-Baqarah

---

<sup>18</sup>Izzan dan Saepudin, *Tafsir Maudhu'i, Metode Praktis Penafsiran Al-Qur'an*, 10.

<sup>19</sup>Afrizal Nur, *Tafsir Al-Mishbah Dalam Sorotan: Kritik Terhadap Karya Tafsir Prof. M. Quraish Shihab*, Cet. 1 (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018), 10.

<sup>20</sup>Berutu, "Tafsir Al-Mishbah Muhammad Quraish Shihab," 5.



- 2) Volume 2 surah Āli-‘Imrân dan An-Nisâ’
- 3) Volume 3 surah Al-Mâ’idah
- 4) Volume 4 surah Al-An’âm
- 5) Volume 5 surah Al-‘Arâf, Al-Anfâl, dan At-Taubah
- 6) Volume 6 surah Yûnus, Hûd, Yûsuf, dan Ar-Ra’d
- 7) Volume 7 surah Ibrâhîm, Al-Hijr, An-Nahl, dan Al-Isrâ’
- 8) Volume 8 surah Al-Kahf, Maryam, Thâhâ dan Al-Anbiyâ’
- 9) Volume 9 surah Al-Hajj, Al-Mu’minûn, An-Nûr, dan Al-Furqân
- 10) Volume 10 surah Asy-Syu’arâ’, An-Naml, Al-Qashash, dan Al-‘Ankabût
- 11) Volume 11 surah Ar-Rûm, Luqmân, As-Sajdah, Al-Ahzâb, Saba’, Fâthir, dan Yâsîn
- 12) Volume 12 surah As-Shâffât, Shâd, Az-Zumar, Gâfir, Fushshilat, Asy-Syûrâ, dan Az-Zukhruf
- 13) Volume 13 surah Ad-Dukhân, Al-Jâtsiyah, Al-Ahqâf, Muhammad, Al-Fath, Al-Hujurât, Qâf, Adz-Dzâriyât, Ath-Thûr, An-Najm, Al-Qamar, Ar-Rahmân, dan Al-Wâqi’ah
- 14) Volume 14 surah Al-Hadîd, Al-Mujâdalah, Al-Hasyr, Al-Mumtahannah, Ash-Shaff, Al-Jumu’ah, Al-Munâfiqûn, At-Taghâbun, Ath-Thalâq, At-Tahrîm, Al-Mulk, Al-Qalam, Al-Hâqqah, Al-

Ma'ârij, Nuḥ, Al-Jinn, Al-Muzzammil, Al-Muddatstsir, Al-Qiyâmah  
Al-Insân, dan Al-Mursalât.

15) Volume 15 berisi juz 'Ammah.<sup>21</sup>

Singkatnya sistematika penafsiran Tafsîr Al-Mishbâḥ diawali mengenai arti nama surah, berapa ayat dalam surah tersebut, biasanya memaparkan munasabah antara ayat-ayat, menjelaskan asbabunnuzul ayat, membahas tema dalam surah yang terkandung, membuat kelompok ayat (terkait tema yang sama), menuliskan ayat-ayat yang akan ditafsirkan, lalu ayat diterjemahkan dan membahas latar belakang turunnya ayat, kemudian menafsirkannya dengan ayat lain yang terkait hadis, serta dilengkapi pendapat para ulama.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Berutu, 6.

<sup>22</sup>Suharyat dan Asiah, "Metodologi Tafsir Al-Mishbah," 73.